PENGARUH KOMITMEN PADA TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PANTI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Matematika

Oleh:

NINING SEPTIA MORA
2413.016

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018M / 1439H

ABSTRAK

Skripsi **Nining Septia Mora**, **NIM. 2413.016** berjudul **"Pengaruh Komitmen Pada Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panti Tahun Pelajaran 2017/2018"**, Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Tahun 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya komitmen pada tugas siswa, yaitu dari beberapa tugas yang diberikan oleh guru didalam kelas hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas tersebut, baik berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Siswa sering mengerjakan tugas rumah di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan tergesa-gesa dalam menyelesaikannya. Dalam mengerjakan tugas individu siswa seringkali mengandalkan teman yang telah selesai tugasnya dan tidak menyelesaikan sendiri terlebih dahulu, yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yaitu masih banyak nilai ulangan harian siswa dibawah KKM. Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari lima kelas yang berjumlah 131 orang siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *random sampling* dan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 26 orang siswa. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari skor pengisian angket dan tes hasil belajar. Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis sebelumnya dilakukan dulu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Selanjutnya peneliti menggunakan persamaan regresi sederhana sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = -23{,}074 + 0{,}824X$, analisis selanjutnya adalah peneliti melakukan uji korelasi sederhana (r) yaitu 0,950 dan koefisien determinasi $(r)^2$ yaitu 0,902. Dapat disimpulkan, bahwa komitmen pada tugas berpengaruh sebanyak 90,2% terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{tabel} = 4{,}26$ dan $F_{hitung} = 217{,}30$ pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sigfikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang menjadikan peningkatan kecakapan dan kemampuan sebagai faktor pendudukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dunia pendidikan yang semakin maju percaya bahwa terdapat kelompok-kelompok peserta didik yang berbeda satu dengan yang lain yang masing-masing berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimilikinya.

Mnurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas penddikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1] Jadi pendidikan merupakan salah satu wadah utama atau wahana yang dipergunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang ada pada diri seseorang peserta didik. Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia-manusia berkualitas dan

[1] Tim Redaksi Fokusmedia, *Sistem Pendidikan Nasional 2006,* (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2

berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggungjawab.Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya sesuai fitrah manusia tersebut, firman Allah:

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

Artinya :
”Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S Shaad ayat 29) [2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa didalam Al-Quran terkandung kebaikan dan ilmu yang banyak agar manusia menghayati ayat-ayat-Nya, sehingga mereka dapat menggali ilmunya serta mengkaji rahasia dan hikmah-Nya yaitu dengan belajar.

Menurut Purwanto belajar adalah salah satu faktor penentu bagi kecerdasan anak karena meskipun anak berumur 14 tahun keatas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. [3]

Proses belajar formal yang sering kita jumpai adalah proses belajar yang terjadi di sekolah yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan penanggung jawab kegiatan pembelajaran di

[2] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h.363

[3] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2000), h. 103

dalam kelas, sehingga guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar secara efektif pada setiap pembelajaran karena pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.[4]

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang turut memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sekaligus pembangunan sumber daya manusia. Matematika adalah ibu dari ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan manusia baik dalam diri pribadi maupun dalam masyarakat.[5] Matematika melatih daya pikir logis sistematis dari seseorang. Matematika juga melatih pemikiran dalam mencari jalan keluar terbaik dalam setiap masalah.

Matematika memiliki peranan strategis untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik dalam pengembangan teknologi maupun dalam sosial budaya bermasyarakat. Matematika merupakan salah satu pengetahuan umum minimum yang harus dikuasai warga negara agar dapat berkedudukan sejajar dengan warga negara yang lain.

---

[4]Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h.8

[5] Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran*,… h. 28

Mengingat peranan matematika yang sangat penting seharusnya matematika menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di sekolah seharusnya berjalan dengan baik dan menyenangkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Depdiknas bahwa tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum matematika adalah:

1. Untuk melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivias yang kreatif dan melibatkan imajinasi, institusi dan rasa ingin tahu.
3. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan secara lisan, catatan dan grafik atau bentuk lainnya.[6]

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kurikulum matematika terlihat salah satu tujuannya adalah mengembangkan aktifitas yang kreatif. Selain itu menurut konsep Renzulli kreatifitas adalah ciri pokok yang merupakan kriteria (persyaratan) keberkatan seorang anak yang sejalan dengan intelegensi dan komitmen pada tugas.[7]

Sehubungan dengan hal tersebut adanya suatu komitmen, dimana komitmen merupakan suatu keputusan seseorang dengan dirinya sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan. Sehingga dari konsep Renzulli diatas adanya komitmen pada tugas yaitu motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan

[6] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah,* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama 2003)

[7] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.24

tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, secara khusus adalah tugas akademik.[8]

Definisi komitmen pada tugas juga dikemukakan oleh Sutisna dalam Alvie Syarifa yaitu suatu energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena individu tersebut telah mengikatkan diri tugas tersebut atas kehendak dirinya.[9]

Seseorang yang dikatakan tidak mempunyai komitmen pada tugas adalah seseorang yang tidak mempunyai aspek-aspek komitmen pada tugas. Dimana ciri-ciri komitmen pada tugas adalah (1) Tekun menghadapi tugas (2) Ulet menghadapi kesulitan (3) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah (4) Lebih senang bekerja mandiri (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[10]

Selain itu mulai berkembang gejala yang menghawatirkan yakni adanya krisis motivasi termasuk di dalamnya krisis komitmen pada tugas terutama pada siswa sekolah menengah. Gejalanya antara lain adalah

---

[8]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak* ,…h.25

[9] Alvie Syarifah, dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA,* (Jurnal Insan, vol. 13, No. 01(2011) April 2011, Universitas Hang Tuah Surabaya), h.4

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.83

berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian siswa dalam mengerjakan tugas -tugas, menunda persiapan tes, menunda pengerjaan tugas rumah, serta berkembangnya pandangan "asal lulus" dan "asal naik kelas".[11] Keluhan malas belajar dan cuek terhadap tugas sering kali masih terjadi pada siswa yang masih sekolah. Pada umumnya tugas yang diberikan guru tidak dibuat atau baru dikerjakan di sekolah pada hari itu. Hal inilah yang menjadi penyebab banyak siswa yang bersikap masa bodoh pada pelajaran yang diberikan atau ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Sehubungan dengan hal tersebut Urhahne dalam Ari Firmanto mengatakan bahwa siswa yang memiliki komitmen pada tugas menunjukkan prilaku yang positif terhadap semua tugas-tugasnya sebagai pelajar. Siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan, berusaha dengan keras, ulet dan kontinu untuk menghasilkan pekerjaan yang sebaik-baiknya. Selain itu siswa yang memiliki komitmen pada tugas tidak mudah puas dengan pekerjaan yang apa adanya, harapannya tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu serta hasil yang

[11] R, A, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak.*(Jakarta: Grasindo,2001) h.120

maksimal.[12] Dari penjelasan di atas maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena adanya gejala-gejala yang ditunjukkan.

Menurut Purwanto hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.[13] Pendapat lain datang dari Tohirin mengatakan bahwa hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.[14] Dalam hasil belajar ada salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yaitu faktor psikologis dalam belajar, yakni segala hal dari dalam diri yang mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.[15] Dari faktor-faktor di atas adanya minat dalam diri siswa, ini dikaitkan dengan minat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Urhahne dalam Ari Firmanto mengatakan keberhasilan belajar siswa selain ditentukan oleh kemampuan kognitif, ternyata terdapat bukan faktor kognitif yang tidak kalah penting bahkan mempengaruhi perkembangan seseorang. Banyak anak-anak dengan taraf kecerdasan

---

[12]Ari Firmanto, *Kecerdasan, Kreativitas,Ttask Commitment dan Jenis Kelamin Sebagai Prediktor Prestasi Hasil Belajar*, (Jurnal Sains dan Praktik Psikologi Vol 1(1) , 2013, ISSN 2303-2936, Universitas Muhammadiyah Malang), h.27

[13] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h.28

[14] [14] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h.151

[15] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2002), h.233

yang tinggi, yang sebenarnya berpotensi untuk berprestasi bagus, namun justru berprestasi rendah karena beberapa faktor yang mendukung untuk berprestasi yang tidak dimilikinya seperti komitmen pada tugas.[16] Sejalan dengan hal tersebut, Hawadi mengatakan bahwa rendahnya komitmen pada tugas dapat memunculkan kesenjangan antara potensi yang dimilikinya dengan hasil yang ditunjukkan.[17] Komitmen pada tugas adalah hal yang sangat penting karena merupakan perilaku kedisiplinan terhadap waktu atau pemanfaatan waktu yang efisien, yang dapat mengakibatkan kinerja yang baik. Ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi komitmen pada tugas, diantaranya adalah cita-cita dan aspirasi yang didalamnya mengandung faktor motivasi berprestasi. Faktor tersebut menjadi faktor penting pada siswa untuk membangun perilaku positif dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komitmen pada tugas adalah suatu tekat yang kuat dalam diri sendiri yang mendorong seseorang untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intenal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah komitmen pada tugas. Jadi komitmen pada tugas berpengaruh pada hasil belajar maupun kesuksesan seorang siswa.

[16] Ari Firmanto, *Kecerdasan, Kreativitas,Ttask Commitment*…h.27
[17] R.A, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak,*…h. 27

Berdasarkan pengamatan atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Panti pada tanggal 25-26 September 2017 diperoleh gambaran bahwa dari beberapa tugas yang diberikan oleh guru didalam kelas hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas tersebut, sehingga memperlihatkan kurangnya ketekunan dalam mengerjakannya, baik berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Siswa sering mengerjakan tugas rumah di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, oleh karena itu mengganggu konsentrasi siawa sehingga tugas dan hasilnya tidak seperti yang diiginkan akibat tergesa-gesa dalam mengerjakannya, akibatnya keuletan dalam mengerjakan tugas kurang baik. Dalam mengerjakan tugas individu siswa seringkali mengandalkan teman yang telah selesai tugasnya dan tidak menyelesaikan sendiri terlebih dahulu. Selain itu siswa hanya menerima pengetahuan sekedar yang diberikan guru dalam kelas, dan jarang untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Akibatnya memungkinkan siswa tidak menyenangi pelajaran matematika, menyenangi tugas-tugas rutin yang diberikan guru, tidak dapat mempertahankan pendapatnya dalam mengerjakan tugas dan selalau memprioritaskan kebutuhan sesaat yaitu bermain daripada belajar dirumah.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara di dalam kelas dengan beberapa siswa yang memiliki hasil belajar rendah itu disebabkan karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif, mudah bosan dan kehilangan kesabaran dalam menyelesaikan soal matematika,

malas mengerjakan tugas dan tidak suka hal-hal yang rutin dan monoton. Dan menurut siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang di atas KKM mereka itu mempunyai disiplin kerja yang tinggi, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, cenderung merencanakan segala sesuatu dengan berhati-hati dan tidak ceroboh, dan mereka tidak malu bertanya kepada teman maupun guru tentang materi yang belum mereka pahami.[18]

Sehingga penulis menemukan bahwa hasil belajar metematika siswa di SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian 1 Semester 1 Siswa Kelas VIII SMP N 2 Panti Tahun Pelajaran 2017/2018

Lokal	Jumlah Siswa	KKM	Hasil UH 1		Presentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
$VIII_1$	26	74	6	20	23,07%	76,93%
$VIII_2$	25	74	9	16	36%	64%
$VIII_3$	26	74	5	21	19,24%	80,76%
$VIII_4$	27	74	3	24	11,11%	88,89%
$VIII_5$	26	74	6	20	23,07%	76,93%

(sumber: guru mata pelajaran matematika Kelas VIII SMP N 2 Panti)

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pembahasan tentang komitmen pada tugas menjadi cukup penting. Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

[18] Wawancara dengan Jerni Falentia Sari dan Sisi Oktaviani, siswa kelas $VIII_2$ dan $VIII_3$ SMP N 2 Panti, Pada Tanggal 7 Oktober 2017

“**Pengaruh Komitmen Pada Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panti Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi untuk mengerjakan tugas kurang.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Komitmen terhadap tugas kurang.
4. Hasil belajar matematika siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dari identifikasi masalah di atas dan agar permasalahan lebih fokus, maka masalah pada penelitian ini dibatasi hanya mengetahui pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujun untuk: Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[19]

2. Komitmen pada tugas adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan, secara khusus adalah tugas akademik.[20]

3. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.[21]

   Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh seseorang atau siswa pada khususnya setelah melakukan kegiatan belajar metematika. Pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

---

[19] Depdiknas, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 89
[20] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas* …hal. 25
[21] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.189

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan konsep atau teori tentang komitmen pada tugas dengan pembelajaran matematika siswa khususnya atau pembelajaran pada umumnya dalam pendidikan formal.

2. Praktis

   a. Untuk memenuhi salah satu syarat menndapat gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

   b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan penulis sesuai dengan profesi yang akan penulis pegang nantinya

   c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru untuk mengambil tindakan guna melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan komitmen pada tugas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Komitmen Pada Tugas

1. Definisi Komitmen pada Tugas

Komitmen pada tugas atau pengikatan diri terhadap tugas atau tanggung jawab terhadap tugas adalah suatu bentuk halus dari motivasi.[1] Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[2]

Dari segi bahasa komitmen pada tugas terdiri dua kata yaitu komitmen dan tugas. Komitmen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keputusan seseorang dengan dirinya sendiri, apakah ia akan melakukan sesuatu atau tidak. Secara etis komitmen menunjukkan kematangan kemauan, keteguhan sikap, kesungguhan, dan tekat untuk berbuat lebih banyak. Jadi komitmen yang dimaksudkan disini dispesifikkan kedalam tugas sekolah. Sedangkan tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas-tugas siswa dalam belajar.[3]

---

[1] Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi perkembangan anak mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak* ,(Jakarta:PT.Grasindo, 2001), cet.1 h. 121

[2] Sardiman, *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2011). h 75

[3] Sayful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Pelunag dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.22

Edwar L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal dengan sebutanra *law of effect*. Menurut hukum ini belajar akan berhasil bila respon murid terhadap suatu stimulus segera diikuti rasa senang atau kepuasan. Rasa senang atau kepuasan ini bisa timbul sebagai akibat anak mendapatkan pujian atau ganjaran lainnya. Setelah anak berhasil melaksanakan tugasnya dengan tepat dan cepat, pada diri anak muncul kepuasan diri sebagai sukses yang diraihnya. Tugas yang dimaksud adalah tugas dalam pembelajaran matematika.[4]

Sehingga menurut Munandar komitmen pada tugas adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, secara khusus adalah tugas akademik.[5] Menurut Renzulli dalam Alfi Syarifa, dkk komitmen pada tugas merupakan suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik yaitu dalam tugas akademik.

Definisi komitmen pada tugas juga dikemukakan oleh Sutisna dalam Alvie Syarifa yaitu suatu energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang

---

[4] Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*, (Bandung: JICA, 2001), h.31

[5] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.25

menjadi tanggung jawabnya karena individu tersebut telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak dirinya.[6]

Dalam konsep *Three-Ring Concepion* tentang keterbakatan Renzulli dalam Munandar mengemukakan. "Seseorang dikatakan berbakat jika memenuhi tiga kriteria yaitu: kemampuan umum, kreativitas, komitmen pada tugas".[7] Keterkaiatan antara tiga kelompok tersebut menunjukkan keberkatan seorang anak. Komitmen pada tugas adalah kemauan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet meskipun mengalami berbagai rintangan dan hambatan yang dialaminya dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

2. Ciri-Ciri Komitmen Pada Tugas

Seperti pada definisi komitmen pada tugas, juga terdapat beberapa ahli yang menyebutkan tentang ciri-ciri komitmen pada tugas antara lain menurut Slameto, ciri-ciri komitmen pada tugas didasarkan pada segi-segi mental orang yang kreatif:

a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
c. Panjang akal
d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
h. Berpikir fleksibel

---

[6] Alvie Syarifah, dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA,* (Jurnal Insan, vol. 13, No. 01(2011) April 2011, Universitas Hang Tuah Surabaya), h.4

[7] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,*…h. 26

i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
l. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.[8]

Sejalan dengan pendapat Slameto di atas Julius Chandra juga berpendapat bahwa ciri-ciri komitmen pada tugas pada segi-segi mental orang kreatif yaitu:

a. Hasrat yang digunakan unuk mengubah hal-hal disekelililngnya menjadi lebih baik;
b. Kepekaan, yaitu bersifat terbuka dan tanggap terhadap segala sesuatu;
c. Minat yang digunakan untuk menggali lebih dalam dan yang tampak dipermukaan;
d. Rasa ingin tahu, yaitu semangat yang mengarahkan untuk pemahaman yang mendalam pula;
e. Mendalam dalam berfikir, ditunjukkan dengan sikap yang mengarah untuk pemahaman yang mendalam pula;
f. Konsentrasi yaitu, mampu menekuni sesuatu permasalahan hingga menguasai seluruh bagiannya;
g. Siap mencoba dan melaksanakan, yaitu bersedia mencurahkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkan.[9]

Selanjutnya Freud berpendapat bahwa ciri-ciri komitmen pada tugas adalah:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
d. Lebih senang bekerja mandiri;
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berifat meknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[10]

---

[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (*Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.147-148

[9] Julius Chandra, *Kreativitas, Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta: Kasinus, 1994), h. 49

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komitmen pada tugas adalah:

a. Tangguh
b. Ulet (tidak mudah menyerah)
c. Mandiri
d. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis
e. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang.

Sehingga dari kesimpulan tersebut dapat menjadi tolok ukur dalam penilaian komitmen pada tugas siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Pada Tugas

Sama seperti sebelumya, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas antara lain, Menurut Hawadi salah satu faktor yang mempegaruhi komitmen pada tugas adalah persepsi peran *(role perception)*, khususnya persepsi terhadap peran siswa. Persepsi peran *(role perpection)* adalah pemahaman tentang perilaku yang diperlukan atas peran, tanggung jawab, dan tugas seorang individu.[11]

Sedangkan menurut Maslow, ada beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas dikaitkan dengan faktor yang mendorong seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena dengan adanya faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk belajar sungguh-sungguh maka hal ini juga berarti bahwa dengan kesungguhannya dalam belajar secara otomatis dia juga akan

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.83

[11] R.A, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*,…h.194

bersungguh-sungguh dalam setiap tugas yang diberikan padanya. Berikut adalah faktor-faktor yang mendorong belajar berdasarkan pendapat Maslow yaitu:

a. Kebutuhan faali yang diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti zat asam, air, makanan, minuman, dan udara.
b. Kebutuhan keamanan antara lain kita perlu merasa bebas dari ancaman terhadap hidup kita dan perasaan-perasaan yang menekan.
c. Kebutuhan akan *belonging* dan cinta, misalnya diterima oleh orang tua, guru dan teman-teman satu kelompok.
d. Kebutuhan akan penghargaan dan harga diri, seperti dihargai karyanya, pekerjaanya, pengalaman yang berharga, dan kepercayaan pada kemampuan seseorang.
e. Kebutuhan aktualisasi/perwujudan diri, misalnya kreativitas, untuk ekspresi diri, dan usaha untuk memuaskan hati orang tentang keinginannya.
f. Kebutuhan estetik, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, serta mempertahankan keberhasilan dengan usaha baru.[12]

Selain kedua pendapat diatas, Dimyati dalam Alvie Syarifa juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
b. Kemampuan siswa. Kemampuan akan memeperkuat tanggung jawab anak untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan untuk mencapainya.
c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.
d. Kondisi lingkungan. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.Oleh karena itu, kondisi lingkungan

[12] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,… h.51

sekolah sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan serta hubungan antara anak dengan orang tua perlu dipertinggi mutunya.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Setiap siswa memiliki perasaan, kemampuan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.
f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Guru adalah pendidik professional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas dalam pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang professional, guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.
g. Faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa bergaul dan melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang tua dan keluarga.[13]

Menambahkan beberapa pendapat tokoh lain yang termuat dalam Hawadi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas sebagai berikut:

a. Faktor individual

Menurut Harter, ada beberapa faktor individual yang mempengaruhi komitmen pada tugas yaitu:

1) Persepsi terhadap diri yaitu bagaimana remaja bersekolah mampu memandang dan memahami kemampuan dirinya.
2) Persepsi terhadap peran dan tugasnya sebagai siswa yaitu semakin positif persepsi siswa tentang tanggung jawab pada tugasnya, semakin baik pula komitmen pada tugas pada diri siswa.
3) Sikap orang tua yaitu bagaimana memfokuskan pada hasil akhir tugas, akan menghasilkan siswa yang lebih memiliki motivasi eksternal, sebaliknya orang tua yang menghargai juga proses belajar dan berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil dari proses belajar, maka akan membuat

[13]Alvie Syarifah, dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA*, (Jurnal Insan, vol. 13, No. 01(2011) April 2011, Universitas Hang Tuah Surabaya), h.4

siswa memiliki komitmen yang lebih baik pada setiap tugasnya.

b. Faktor situasional

Menurut Ames dan Acter, yang termasuk faktor yang mempengaruhi komitmen siswa pada tugas adalah besar kecilnya kelas. Kelas yang besar menyebabkan persaingan yang tinggi sehingga mendorong anak lebih dalam belajar maupun prestasinya di kelas. Faktor guru juga mempengaruhi bagaiman komitmen siswa pada tugas, seorang guru yang mampu menjadikan dirinya sebagai motivator pada siswanya, akan menumbuhkan motivasi bagi siswanya untuk lekat terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa.[14]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas adalah:

a. Kebutuhan siswa untuk menjadi lebih baik
b. Cita-cita atau aspirasi siswa
c. Kemampuan siswa untuk bertanggung jawab
d. Kondisi siswa baik itu kondisi jasmani atau kondisi rohani siswa
e. Kondisi lingkungan siswa
f. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pemebelajaran
g. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dari kesimpulan diatas dapat kita jadikan patokan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas tersebut.

[14] R.A, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*,…h.45

4. Aspek-Aspek Komitmen Pada Tugas

Perilaku komitmen pada tugas mempunyai aspek-aspek pembentuk perilaku, sehingga perilaku tersebut dapat diukur. Menurut Hawadi aspek komitmen pada tugas sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus untuk waktu lama tidak berhenti sebelum selesai);
2. Ulet (tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan);
3. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain;
4. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan dalam kelas, lebih banyak dari sekedar yang diajarkan guru);
5. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya);
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya: pembangunan, agama, politik, ekonomi, dan korupsi);
7. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat;
8. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (dalam pelajaran maupun pekerjaan);
9. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan pendapat tersebut);
10. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat untuk mencapai tujuan dikemudian hari (misalnya murid membatasi waktu bermain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi).[15]

Dalam penelitian ini peneliti membatasi Aspek-aspek komitmen pada tugas siswa pada pembelajaran Metematika yaitu: Tekun, ulet, mampu berprestasi sendiri, mendalami bidang pengetahuan, selalu berurasaha untuk berprestasi, senang dan rajin belajar dengan penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, mempertahankan pendapatnya dan menunda pemuasan kebutuhan sesaat.

[15] R.A, Hawadi, *Identifikasi Keberkatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 156

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.[16]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.63

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17]

Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.[18] Menurut Purwanto memberikan pengertian hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.[19] Pendapat lain datang dari Tohirin mengatakan bahwa hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan hal itu Nana Sudjana dalam Tohirin berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar merajuk kepada aspek-aspek seperti aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan).[20]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai keberhasilan belajar yang dapat diukur dan dinyatakan bobotnya setelah mengalami aktivitas belajar. Selain itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang dapat diukur dan dinyatakan bobotnya setelah mengalami aktifitas belajar matematika.

---

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,…, h.2

[18] Chatarrina Tri, Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2005), h. 4

[19] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h.28

[20] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h.151

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu. Pemberian keputusan tersebut dapat dilihat dari segi tujuan, gagasan dan cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain sebagainya.

Hasil belajar sebagai objek evaluasi tidak hanya dibanding kognitif, tetapi juga hasil belajar dibidang afektif dan psikomotor.

a. Kognitif

Tipe- tipe hasil belajar bidang kognitif mencakup:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan (*knowledge*)
   Kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta,aspek ini merupakan hasil belajar paling rendah.
2) Tipe hasil belajar pemahaman *(comprehention*)
   Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap suatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
3) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)
   Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru.
4) Tipe hasil belajar analisis
   Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integrasi (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau yang mempunyai tingkat hirarki.
5) Tipe hasil belajar sintesis
   Sintesis adalah lawan analisis. Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi integrasi.
6) Tipe hasil belajar evaluasi
   Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan tingkat yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakai. Tipe hasil belajar ini dikategorikan yang paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.[21]

[21] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2009), h.52

b. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, penilaian hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru.

c. Psikomotor

Tipe hasil belajar ranah berkenaan dengan kemampuan atau keterampilan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar antara lain, Sumadi Suryabrata yang mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri
   1) Faktor non-sosial dalam belajar, yang meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga).
   2) Faktor sosial dalam belajar
b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri
   1) Faktor fisiologis dalam belajar yang menyangkut keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.

2) Faktor psikologis dalam belajar, yakni segala hal dari dalam diri yang mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.[22]

Selain itu, Slameto juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu:
   1) Faktor jasmaniah mencakup:
      a) Faktor kesehatan
      b) Cacat tubuh
   2) Faktor psikologis mencakup:
      a) Intelegensi
      b) Perhatian
      c) Minat
      d) Bakat
      e) Motivasi
      f) Kematangan
      g) Kesiapan
   3) Faktor kelelahan
b. Faktor eksternal, yaitu:
   1) Faktor keluarga mencakup:
      a) Cara orang tua mendidik
      b) Relasi antar anggota keluarga
      c) Suasana rumah
   2) Lingkungan sekolah mencakup:
      a) Guru
      b) Faktor alat
      c) Kondisi gedung
   3) Faktor media massa dan lingkungan sosial (masyarakat) mencakup:
      a) Faktor media massa meliputi: bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.
      b) Lingkungan sosial meliputi:
         (1) Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi peringatan untuk mengurangi

[22] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2002), h.233

pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

(2) Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat perpengaruh bagi anak.

(3) Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.[23]

Selanjutnya juga dikemukan oleh Abu Ahmadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal, mencakup:
   1) Faktor jasmaniah (Fisiologis),mencakup:
      a) Penglihatan
      b) Pendengaran
      c) Struktur tubuh
   2) Faktor psikologis, mencakup:
      a) Faktor intelektif yang meliputi:
         (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
         (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
      b) Faktor non-intelektif, yaitu:
         (1) Sikap
         (2) Kebiasaan
         (3) Minat
         (4) Kebutuhan
         (5) Motivasi
         (6) Emosi
         (7) Penyesuaian diri
   3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
b. Faktor eksternal, mencakup:
   1) Faktor sosial yang terdiri atas:
      a) Lingkungan keluarga
      b) Lingkungan sekolah
      c) Lingkungan masyarakat
      d) Lingkungan kelompok
   2) Faktor budaya seperti:

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*,…h. 54

a) Adat istiadat
b) Ilmu pengetahuan
c) Teknologi
d) Kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti:
   a) Fasilitas rumah
   b) Fasilitas belajar
   c) Iklim.
4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.[24]

C. Pengaruh Komitmen pada Tugas Terhadap Hasil Belajar

Munandar mengatakan komitmen pada tugas adalah bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tangung jawabnya.[25]

Berdasarkan pendapat diatas kata tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas siswa dalam belajar, jadi komitmen yang dimaksudkan disini dispesifikkan pada tugas-tugas sekolah. Hal tersebut menekankan bahwa penggambaran tugas ini pada situasi sehari-hari yang sering dihadapi murid, misalnya suasana ulangan umum, menerima pelajaran baru, menghadapi suatu perlombaan disekolah, situasi konflik dalam menghadapi hasil ulangan yang buruk.

Urhahne dalam Ari Firmanto mengatakan keberhasilan belajar siswa selain ditentukan oleh kemampuan kognitif, ternyata terdapat bukan faktor kognitif yang tidak kalah penting bahkan mempengaruhi

[24] Abu Ahmadi,dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 138
[25] Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas*…h.25

perkembangan seseorang. Banyak anak-anak dengan taraf kecerdasan yang tinggi, yang sebenarnya berpotensi untuk berprestasi bagus, namun justru berprestasi rendah karena beberapa faktor yang mendukung untuk berprestasi yang tidak dimilikinya seperti komitmen pada tugas.[26] Sejalan dengan hal tersebut, Hawadi mengatakan bahwa rendahnya komitmen pada tugas dapat memunculkan kesenjangan antara potensi yang dimilikinya dengan hasil yang ditunjukan.[27] Komitmen pada tugas adalah hal yang sangat penting karena merupakan perilaku kedisiplinan terhadap waktu atau pemanfaatan waktu yang efisien, yang dapat mengakibatkan kinerja yang baik. Ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi komitmen pada tugas, diantaranya adalah cita-cita dan aspirasi yang didalamnya mengandung faktor motivasi berprestasi. Faktor tersebut menjadi faktor penting pada siswa untuk memangun perilaku positif dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen pada tugas adalah suatu tekat yang kuat dalam diri sendiri yang mendorong seseorang untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intenal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah komitmen pada tugas. Jadi

[26] Ari Firmanto, *Kecerdasan, Kreativitas,Ttask Commitment*…h.27
[27] R.A, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak,*…h. 27

komitmen pada tugas berpengaruh pada hasil belajar maupun kesuksesan seorang siswa.

Untuk meningkatan hasil belajar matematika siswa dibutuhkan motivasi yang menyebabkan siswa menjadi sering berlatih dalam menyelesaikan soal-soal matematika guna mengasah penalaran mereka dalam menyelesaikan masalah ataupun soal-soal yang dirasa sulit. Jika siswa sering dilatih maka kemampuan mereka dalam matematika dan hasil belajar matematika siswa meningkat.[28] Dari hal tersebut dapat pula diambil kesimpulan bahwa komitmen pada tugas juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uaraian diatas, dapat dikatakan bahwa komitmen pada tugas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa karena beberapa sikap yang ada dalam komitmen pada tugas yakni tekun, ulet, percaya diri dan bertangung jawab, maka akan tetap berusaha melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, karena telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri meskipun mengalami macam-macam rintangan dan hambatan.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang pernah membahas tentang komitmen pada tugas adalah Nor'aini. Nim:1201250885. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Judul penelitiannya

[28] Alvie Syarifah, dkk, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA", (Insan, vol. 13, No. 01(2011) April 2011, Universitas Hang Tuah Surabaya), h.3

adalah “pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research).* Dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keamampuan inteligensi dengan prestasi belajar matematika melalui *task commitment* siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,651 maka arah pengaruh antara keamampuan inteligensi dengan prestasi belajar matematika melalui *task commitment* adalah positif.

2. Penelitian yang membahas tentang komitmen pada tugas adalah Ari Firmanto, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, dengan judul jurnal yaitu “kecerdasan, kreatifitas, task commitment dan jenis kelamin sebagai prediktor prestasi hasil beljar siswa”. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara kecerdasan, kreativitas, *task commitment*, dan jenis kelamin terhadap prestasi hasil belajar baik secara parsial maupun secara simultan. Dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan “terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan dan task commitment terhadap prestasi belajar sedangkan kreativitas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan korelasi *product moment* masing-masing (0.51, 0.20,

dan 0.12)". Kemudian untuk jenis kelamin yaitu tidak ada perbedaan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan atau dengan kata lain tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar dengan hasil analisa *independen sample t-test* menunjukkan t=1.67, p=0,10".

Berdasarkan uraian di atas maka perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas antara lain:

1. Perbedaan dengan skripsi Nor'aini

   a. Dari segi jenis penelitian; penelitian di atas menggunakan jenis penelitian *Field Research*, sedangkan penulis menggunakan jenis Penelitian *Ex Post Facto.*

   b. Dari segi tujuan penelitian; penelitian di atas melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara intelegensi dan *task commitment* terhadap prestasi matematika. Sedangkan penulis melihat apakah ada pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa.

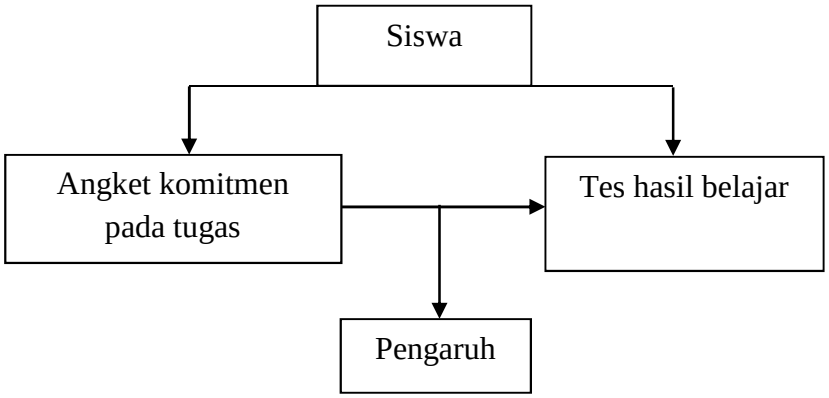
2. Perbedaan dengan jurnal Ari Firmanto

   Peneliti diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara kecerdasan, kreativitas, *task commitment*, dan jenis kelamin terhadap prestasi hasil belajar baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan penulis melihat apakah ada pengaruh task commitment terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Kerangka Konseptual

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah komitmen pada tugas karena beberapa sikap yang ada dalam komitmen pada tugas yakni tekun, ulet, percaya diri dan bertangung jawab, maka akan tetap berusaha melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, karena telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri meskipun mengalami macam-macam rintangan dan hambatan. Komitmen pada tugas selalu membutuhkan motivasi yang menyebabkan siswa menjadi sering berlatih dalam menyelesaikan soal-soal matematika guna mengasah penalaran mereka dalam menyelesaikan masalah ataupun soal-soal yang dirasa sulit. Jika siswa sering dilatih maka kemampuan mereka dalam matematika, dan hasil belajar matematika siswa meningkat.

Komitmen pada tugas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.[29]

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

[29] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet ke-1, h.41

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Tatag Eko Siswono, penelitian kuantitatif menggunakan pola pikir kuantitatif yang terukur dan teramati, kerangka teori dirumuskan secara spesifik dan bertujuan menyusun generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi atau menguji suatu gejala.[1]

Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penyelidikan empiris yang sistematis tanpa pengendalian variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Jadi hubungan antara variabel-variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan terikat. Penelitian *Ex Post Facto* dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti pada penelitian eksperimen yang membadingkan dua kelompok, yang sama pada semua ciri yang relevan kecuali satu, guna mengukur pengaruh ciri itu.[2]

[1] Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematik,* (Surabaya : Unesa University Press, 2010), h.42

[2] Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika,* . . . , h. 63

B. Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 2 Panti pada bulan September dan Oktober 2017. Hal ini dikarenakan selama ini siswa kurang mau mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Setiap tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa hanya mengandalkan temannya saja dan mencontek tugas teman yang telah selesai. Sehingga kesadaran untuk mengerjakan tugas sendiri kurang baik dan akibatnya hasil belajar siswa rendah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[3] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 131 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel haruslah representatif dan menggambarkan seluruh karakteristik dari suatu populasi.[4] Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Random Sampling)* artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Agar sampel yang

[3] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.117

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Guruan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 108

diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi. maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data nilai UH I semester ganjil matematika kelas VIII SMPN 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018. Data nilai UH I semester ganjil siswa kelas VIII dapat dilihat pada LAMPIRAN I halaman 102.
b. Hitung rata-rata dan simpangan bakunya untuk masing-masing kelas populasinya.

   Rumus rata-rata : $\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{n}$

   Kemudian rumus simpangan baku : S = $\sqrt{\frac{n.\sum f x_i 2-(f x_i)^2}{n(n-1)}}$

   Dimana : $\bar{X}$ = Nilai UH I masing-masing siswa.

   $\bar{x}$ = Rata- rata masing-masing kelas populasi.

   n = Jumlah masing-masing kelas populasi.
c. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai UH I semester ganjil matematika kelas VIII SMPN 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

   Hipotesis yang diajukan adalah:

   H_0 = populasi berdistribusi normal

   H_a = populasi berdistribusi tidak normal

   Untuk melihat sampel berdistribusi normal, digunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, x_4 \ldots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, \ldots, z_n$, dengan menggnakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :
s = Sipangan Baku
$\bar{x}$ = Skor rata-rata
x_i = Skor dari tiap siswa

3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihiting peluang:
$F(z_i) = P\ (z \leq z_i)$
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku $z_1, z_2, \ldots z_n$, yang lebih kecil atau sama z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus:
$S(z_i) = \frac{banyaknya\ z_1, z_2, \ldots z_n\ yang \leq z_i}{n}$
5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
6) Ambi harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih tersebut. Misal diberi simbol L_0, L_0 = Maks $|F(z_i) - S(z_i)|$
7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf $\alpha = 0{,}05$. kriteria pengujiannya:
   a) Terima H_0 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal
   b) Tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal[5]

Dari hasil analisis data pada taraf nyata α = 0,05 diperoleh L_0 dan L_{tabel} masing-masing kelas populasi, yaitu:

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi dengan Uji *Lilliefors*

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	VIII$_1$	0,108	0,173	Data populasi berdistribusi normal
2	VIII$_2$	0,083	0,173	Data populasi berdistribusi normal

[5] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2005), h. 466-477

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
3	VIII	0,105	0,173	Data populasi berdistribusi normal
4	VIII	0,101	0,173	Data populasi berdistribusi normal
5	$VIII_5$	0,129	0,173	Data populasi berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas dengan uji *Lilliefors* selengkapnya dapat dilihat pada LAMPIRAN II halaman 103.

Penulis juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *Software MINITAB* untuk lebih mengakuratkan data penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software MINITAB*
2) Klik ***Stat***
3) Pilihlah ***Basic Statistics***
4) Klik ***Normality Test***
5) Isikan variabel yang akan diinputkan pada kotak ***Variable***
6) Isikan ***Title***
7) Klik OK[6]

Data berdistribusi normal, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan tidak normal jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji normalitas populasi dengan *Software MINITAB* dapat dilihat pada tabel beriku:

[6] Triyanto, *Pengenalan Minitab*, (Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 18-19

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi dengan *Software MINITAB*

No	Kelas	P-value	Kesimpulan
1	$VIII_1$	0,058	Data populasi berdistribusi normal
2	$VIII_2$	0,343	Data populasi berdistribusi normal
3	$VIII_3$	0,561	Data populasi berdistribusi normal
4	$VIII_4$	0,156	Data populasi berdistribusi normal
5	$VIII_5$	0,146	Data populasi berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas dengan *Software MINITAB* dapat dilihat pada LAMPIRAN III halaman 110.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada populasi, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas, yaitu kelas $VIII_1$, $VIII_2$, $VIII_3$, $VIII_4$ dan $VIII_5$ berdistribusi normal.

d. Melakukan uji homogenitas variansi

Uji homogenitas variansi ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji Bartlett karena variansi populasinya lebih dari dua. Langkah-langkah dalam melakukan Uji Bartlett sebagai berikut:[7]

1. Membuat Hipotesis, yaitu:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 = \sigma_5^2$

[7] Sudjana, *Metode Statistik*, ..., hal 261

H_a : paling sedikit ada satu pasang variansi yang sama

2. Hitung variansi masing-masing kelas
3. Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

4. Menghitung harga satuan Bartlett(B) dengan rumus:

$$B = (LogS^2)\sum(ni-1)$$

5. Menghitung harga satuan Chi-kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10)\{B - \sum(n_i - 1)\log S_i^2\}$$

6. kriteria tolak hipotesis jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, dimana

$\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar *chi-kuadrat* dengan peluang $(1-\alpha)$dan dk =$(k-1)$

7. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria bila $\chi^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk taraf α maka terima H_0 artinya populasi homogen. [8]

Setelah dilakukan perhitungan dengan Uji *Barlett* diperoleh χ^2_{hitung} = Jika α = 0,05, dari daftar chi-kuadrat dengan dk = 4 didapat X^2_{tabel} = 9,49. Ternyata $\chi^2_{hitung} < X^2_{0,95(4)}$ sehingga hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 = \sigma_5^2$diterima dalam taraf α = 0,05 dengan kesimpulan bahwa populasi mempunyai variansi homogen. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada LAMPIRAN IV halaman 112.

[8] Sudjana, *Metode Statistik*, ..., hal 261

Peneliti juga melakukan uji homogenitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software Minitab*
2) Klik ***Data;***
3) Pindahkan kursor **ke *Stack;***
4) Klik ***Columns…;***
5) Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan dengan melakukan ***double*** klik pada masing-masing data;
6) Isilah kotak pada ***Column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal: C6);
7) Isilah kotak pada ***Store Subscripts in*** dengan Kolom kosong yang lainnya (misal C7);
8) Klik ***Stat***
9) Pilihlah ***ANOVA***
10) Klik ***Test for Equal Variances***
11) Isilah pada kotak ***Responses*** dengan C6 dan *Faktor* dengan C7
12) Isikan ***Title***
13) Klik OK[9]

Data disebut homogen, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak homogen jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji homogenitas populasi dengan *Software Minitab*

[9] Triyanto, *Pengenalan...*, h. 19-20

diperoleh P-value = 0,119. Karena P-value > α maka disimpulkan bahwa populasi memiliki variansi homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN V halaman 114.

e. Melakukan uji kesamaan rata-rata.

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah populasi memiliki kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik anova satu arah dengan langkah sebagai berikut:

1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
   $H_0 = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$
   H_1 = Sekurang-kurangnya dua nilai tengah tidak sama
2) Tentukan taraf nyatanya α = 0,05
3) tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus
   $f > f_\alpha\ [\ k-1,\ N-k]$ [10]
4) tentukan perhitungan dengan tabel:

Tabel 3.3 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

	Populasi					
	1	**2**	**3**	**4**	**4**	
	X_{11} X_{12}	X_{21} X_{22}	X_{31} X_{32}	X_{41} X_{42}	X_{51} X_{52}	
	...	...	...	...	...	
	X_{1n}	X_{2n}	X_{3n}	X_{4n}	X_{5n}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_4	T_5	T
Nilai Tengah	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$	$\bar{X}_3$	$\bar{X}_4$	$\bar{X}_5$	$\bar{X}$

Keterangan :

T_i : jumlah semua pengamatan dalam perlakuan ke-i

$\bar{X}_i$: rataan semua pengamatan dalam perlakuan ke-i

T : jumlah total keseluruahan pengamatan

[10] Ronal E. Walpole, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT G ramedia Pustaka, 1993), h.383

$\bar{X}$: rataan total semua pengamatan.[11]

Perhitungan dengan menggunakan rumus:

Jumlah Kuadrat Total (JKT) = $\sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{(T)^2}{N}$

Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom (JKK) = $\sum_{i=1}^{k}\frac{T_i^2}{n_i} - \frac{T_{...}^2}{N}$

Jumlah kuadrat Galat (JKG) = JKT – JKK

Masukkan data hasil perhitungan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Analisis Ragam Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	JKK	k-1	$S_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{S_1^2}{S_1^2}$
Galat	JKG	N-k	$S^2 = \frac{JKG}{N-k}$	
Total	JKT	N-1		

5) Menentukan Keputusan apabila:
Diterima H_0 jika $f \leq f_\alpha[k-1, N-k]$

Ditolak H_0 jika $f > f_\alpha[k-1, N-k]$[12]

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh F_{hitung} = dan $F_{0.05(4,126)}$ = 2,37, sehingga $F_{hitung} < F_{0,05(4,126)}$. Jadi, hipotesis H_0 diterima artinya populasi memiliki kesamaan rata-rata. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada LAMPIRAN VI halaman115. Penulis juga melakukan uji kesamaan rata-rata menggunakan alat bantu berupa *Software MINITAB* untuk

[11] Syafriandi dkk, *Statiska Dasar*, (Padang: PT Grafindo Pustaka, 1993),h.200
[12] Ronal E. Walpole, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Gramedia Puataka,1993), h. 383-387

membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *Software MINITAB*;
2) Klik ***Data***;
3) Pindahkan kursor ke ***Stack***;
4) Klik ***Columns***;
5) Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan melakukan *double* klik pada masing-masing data;
6) Isilah kotak pada ***Column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal: C6);
7) Isilah kotak pada ***Store Subscripts in*** dengan Kolom kosong yang lainnya (misal C6);
8) Klik ***Stat***;
9) Pilihlah ***ANOVA***;
10) Klik ***One-Way***;
11) Isilah pada kotak ***Responses*** dengan C6 dan ***Faktor*** dengan C7;
12) Isilah ***confidence level***;
13) Klik ***OK***; [13]

Berdasarkan pengujian data populasi dengan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan *Software MINITAB* diperoleh P-value = 0,256. Karena P-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

[13] Triyanto, *Pengenalan Minitab...*, h. 10-12

populasi memiliki kesamaan rata-rata. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada LAMPIRAN VII halaman 118.

f. Pengambilan sampel

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling. Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[14] Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

> *Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.*[15]

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis mengambil sampel penelitian sebesar 20% dari total populasi sampel yaitu 131 orang siswa, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 26 orang siswa. Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling.

Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat daftar yang berisi seluruh objek penelitian

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, . . . , h. 82

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, h.134

2) Guntinglah kertas kecil-kecil, kemudian tiap lembar kertas kecil itu ditulis nomor, misalnya, 1, 2, 3 … dan seterusnya sampai dengan banyaknya populasi
3) Setelah lembaran kertas ditulis dengan nomor, kemudian terus digilung, selanjutnya dimasukkan edalam gelas atau kaleng untuk di kocok.
4) Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang diperlukan
5) Nomor yang keluar dari undian itulah yang dijadikan sampel.[16]

Berdasarkan keputusan untuk mengambil 26 sampel dalam penelitian ini, maka ketentuan selanjutnya yaitu 26 subjek pertama yang telah diperoleh dengan cara undian tersebut ditetapkan sebagai sampel untuk mengisi angket dan soal yang telah valid (telah diuji cobakan), dan 26 subjek selanjutnya yang telah terpilih akan ditetapkan sebagai sampel untuk mengisi angket dan soal uji coba.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian.[17] Oleh karena itu variabel penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu;

1. Variabel bebas (variable X) adalah variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat.[18] Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah komitmen pada tugas.

2. Variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang berfungsi menerima atau menyesuaikan diri dengan kondisi variabel yang

[16] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 58

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* … h. 112

[18] Suharsimi Arikunto,… h. 121

lain yang sisebut dengan variabel bebas[19]. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.[20] Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian[21]. Data Primer dalam penelitian ini adalah komitmen pada tugas diperoleh dari angket komitmen pada tugas yang dibuat oleh peneliti.
b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.[22] Data sekunder dari penelitian ini adalah jumlah siswa yang menjadi populasi dan nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018.

2. Sumber Data

a. Data primer berupa hasil dari pernyataan angket yang bersumber dari siswa sampel.

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan,*…h.121
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h.12
[21] Misbahuddin,Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistk* ,(Jakarta: Bumi Aksara 2014) Cet-2, h. 21
[22] Misbahuddin,Iqbal Hasan…,h. 21

b. Data sekunder diperoleh dari guru bidang studi matematika dan tata usaha SMP Negeri 2 panti tahun ajaran 2017/2018.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan
   a. Menetapkan tempat yaitu SMP Negeri 2 Panti dan waktu penelitian pada bulan September dan Oktober 2017.
   b. Mengurus izin penelitian pada pihak kampus tanggal 19 September 2017. Lembar surat izin dapat dilihat pada lampiran.
   c. Mengurus izin penelitian pada pemerintah kabupaten Pasaman pada tanggal 2 Oktober 2017. Lembar surat izin dapatdilihat pada lampiran.
   d. Meminta data awal populasi berupa nilai ulangan harian 1 semester ganjil untuk pelajaran matematika kepada guru bidang studi.
   e. Menetapkan sampel penelitian. Nama-nama sampel dapat dilihat pada LAMPIRAN IX halaman 120.
   f. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.
   g. Memvalidasi instrument penelitian kepada ahli, Untuk validasi instrumen angket komitmen pada tugas siswa, validasi dilakukan oleh ibu Sri Hartati, M.psi, Psikolog (Dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 11 Juli 2017, dan bapak Syawaluddin, S.Sos I, S.Pd, M.Pd (Dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 3 Agustus 2017. Sedangkan

untuk validasi instrumen tes hasil belajar, validasi dilakukan oleh bapak M.Imamuddin, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi) pada tanggal 4 Agustus 2017, dan bapak Rusdi, S.Pd, M.Si (Dosen Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi) pada tanggal 14 Agustus 2017.

h. Menguji cobakan instrumen, yang penulis laksanakan pada tanggal 9 dan 14 Oktober 2017.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menguji cobakan instrumen penelitian yang berupa angket dan tes hasil belajar. Selanjutnya penulis dengan bantuan guru matematika memberikan tes dan menyebarkan angket pada tanggal 21 Oktober 2017.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, kemudian data diolah dengan menggunakan uji statistika yang cocok.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.[23] Untuk mengukur komitmen pada tugas dilakukan dengan instrument jenis tes dan non tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, . . . , h.192

dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik tes dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan.[24] Disini tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk objektif.

Instrument non tes dapat digunakan jika kita ingin kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi.[25] Karena komitmen pada tugas adalah bentuk motivasi internal maka instrumen penelitian bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, angket, dan tes hasil belajar. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berupa angket dan tes hasil belajar.

1. Angket (kuesioner)

a. Pengertian Angket (kuesioner)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1) Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan respons cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.
2) Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menuliskan jawaban sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakannya sendiri.

[24] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 118

[25] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,… h. 152

3) Angket campuran (semi terbuka, semi tertutup), yaitu gabungan angket terbuka dan terutup.[26]

b. Tujuan Angket (kuesioner)

1) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2) Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

c. Menyusun Petunjuk angket (kuesioner)

1) Petunjuk harus singkat, lengkap, jelas tetapi tepat.
2) Petunjuk harus jelas, hindarkan kata-kata asing, sulit bahkan kabur atau berwayuh arti.
3) Kalau ada yang perlu ditonjolkan, tonjolkan dengan huruf besar, atau garis dibawahnya ataupun dengan tanda petik "…".
4) Tiap-tiap jawaban yang berbeda dengan jawaban berikutnya, hendaklah diberi petujuk baru lagi.
5) Bila perlu menggunakan contoh, berilah satu atau dua contoh tentang bagaimana menjawabnya, asal jangan sampai, menimbulkan semacam saran atau sugesti pada respon (orang yang diangkat, atau diberi kuesioner).

d. Menyusun Item (pertanyaan-pertanyaan)

Dalam rangka menyusun pertanyaan-pertanyaan, maka perlu diperhatikan adanya penggunaan kata-kata dan urutan-urutan pertanyaan angket (kuesioner):

1) Mempergunakan kata-kata:
   a. Kata-kata yang dipergunakan haruslah tegas dan jelas, bahkan tidak berwayuh arti, misalnya kata-kata yang kurang tegas: banyak, sedikit, biasa dan lain sebagainya.
   b. Hendaklah dipergunakan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari yang sudah dimengerti oleh responden (tiap-tiap orang yang dikenal angket) dan jangan mempergunakan kata-kata teknis/ilmiah, contohnya: partisipasi, sikap politik dan sebagainya.
   c. Hindarilah kata-kata sentimental sifatnya (kata jongos, pelacur, budak, kurang ajar, dan gantilah dengan kata-kata yang lebih sopan).
2) Urutan-urutan pertanyaan.

[26] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 100

a. Pertanyaan yang berisi/mengenai informasi (keterangan) yang akan dikumpulkan, bagian ini merupakan batang tubuh (bagian yang pokok) dari daftar pertanyaan.
b. Bagian yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas responden seperti nama, umur, kelamin, dan lain sebagainya.
c. Bagian yang memuat keterangan mengenai tenaga lapangan (field worker); oleh sebab itu dalam penyusunan pertanyaan-pertanyaan baiklah kiranya diperhatikan beberapa hal dibawah ini:
    - Pertanyaan yang seyogianya dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan pehatian dan minat serta gampang dujawab.
    - Pertanyaan yang kurang menarik perhatian, apalagi mengenai soal-soal pribadi sebaiknya diletakkan ditengah-tengah. Pengaruh satu pertanyaan terhadap pertanyaan yang lain haruslah diperhitungkan.
    - Sebaiknya diajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek jawaban dari pertanyaan yang lain.
    - Pertanyaan-pertanyaan haruslah disusun secara sistematis.[27]

Sesuai dengan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode Skala Likert, yang mana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam menjawab selain memilih daftar jawaban yang tersedia. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.[28] Adapun aspek-aspek komitmen pada tugas yaitu: tekun, ulet, mampu berprestasi sendiri, mendalami bidang pengetahuan,

[27] Cholid Narbuko, *Metodolgi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 77-82
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* . . . , h. 134-135

selalu berusaha untuk berprestasi, senang dan rajin belajar dengan penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, mempertahankan pendapatnya, menunda pemuasan kebutuhan sesaat.

Kemudian aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Berdasarkan contoh yang ada dalam buku Saifuddin Azwar jumlah aitem positif sama dengan jumlah aitem negatif.[29]

Tabel: 3.5 Butiran Soal Positif dan Negatif

Butiran Soal	Nomor Soal	Total
Positif	1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 29, 30, 33, 34, 37, 38	20
Negatif	3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 39, 40	20

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi positif sampai negatif, yang berupa kata-kata antara lain.

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tidak pernah

[29] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar ,2003) h.26

Tabel 3.6 Skor Jawaban skala komitmen pada tugas [30]

No	Pilihan jawaban	Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR))	2	4
5	Tidak pernah (TP)	1	5

Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia. Dalam penyusunan angket komitmen pada tugas peneliti melakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan aspek-aspek tentang komitmen pada tugas. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada LAMPIRAN XI halaman 122.

(b) Mendeskripsikan aspek-aspek komitmen pada tugas tersebut menjadi beberapa butir pernyataan. Setiap butir pernyataan terdiri dari lima kemungkinan jawaban. Dapat dilihat pada LAMPIRAN XII halaman 124.

(c) Butir-butir pernyataan positif adalah butir-butir pernyataan yang mendukung aspek-aspek komitmen pada tugas siswa, berturut-turut diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya butir-butir yang tidak mendukung aspek-aspek komitmen pada tugas tersebut diberi nilai1, 2, 3, 4, 5.

[30] Sugiyono,*Metode penelitian pendidikan,…h. 134*

(d) Butir-butir pernyatan yang telah disusun didiskusikan dengan dosen validasi dan pembimbing sehingga dapat diujicobakan.

(e) Memvalidasi angket komitmen pada tugas siswa dengan ibu Sri Hartati, M.psi, Psikolog (Dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 11 Juli 2017, dan bapak Syawaluddin, S.Sos I, S.Pd, M.Pd (Dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tangal 3 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil validasi ahli, maka ada sedikit perubahan dalam angket komitmen pada tugas siswa, yaitu dalam hal penyusunan kalimat, penggunaan bahasa dan perbaiki sesuai coretan di dalam angket. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket komitmen pada tugas siswa dapat digunakan dengan sedikit revisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN X halaman 121.

(f) Setelah uji coba kemudian diperoleh kisi-kisi angket komitmen pada tugas yaitu:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Aspek-Aspek	Deskriptif	Item		Jumlah Item
			+	-	
	1. Tekun	1.1 Dapat bekerja terus-menerus untuk waktu lama tidak berhenti sebelum selesai.	1	4	2
	2. Ulet	2.1 Tidak mudah putus asa bila	5, 6,	7, 8,	4

Komitmen Pada Tugas		menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. 2.2 Kemauan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dengan benar.		11 12	2
	3. Mampu berprestasi sendiri.	3.1 Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain.	13 14	15 16	4
	4. Mendalami bidang pengetahua.	4.1 Mendalami bidang pengetahuan yang diberikan dalam kelas lebih banyak dari sekedar yang diberikan oleh guru.	17, 18	19, 20	4
	5. Selalu berusaha untuk berprestasi.	5.1 Berprestasi sebaik mungkin	22	23, 24	3
	6. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat.	6.1 Menyelesaikan tugas dengan semangat.	26	27, 28	3
	7. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.	7.1 Cepat bosan dengan pelajaran rutin.	29 30	31 32	4
	8. Dapat mempertahankan	8.1 Sudah yakin dengan sesuatu maka tidak akan	33 34	35	4

	pendapatnya	melepaskan pendapat tersebut.		36	
	9. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat.	9.1 Membatasi waktu untuk kebutuhan sesaat dan mementingkan untuk belajar.	37 38	39 40	4
	Jumlah		15	19	34

2. Tes Hasil Belajar

a. Langkah-langkah dalam penyusunan tes

1) Menentukan tuhuan mengadakan tes;
2) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang kan diteskan;
3) Merumuskan tujuan instruksional kusus dari tiap bagian bahan;
4) Menderetkan tujuan TIK dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu.
5) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbangan antara kedua hal tersebut.
6) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas TIK-TIK yang sudah dituliskan pada tabel TIK dan aspek tingkah laku yang dicakup.

b. Bentuk-bentuk Tes

1) Tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk essay (uraian). Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal-soal bentuk essay biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s/d 120 menit.
2) Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara obyektif. Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes essay. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal. Tes obyektif terbagi menjadi beberapa macam yaitu:
   a) Tes benar-salah. Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (statement). Statement tersebut ada yang benar dan ada yang salah, jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya maka

melingkari huruf B dan melingkari huruf S jika pernyataan salah.

b) Tes pilihan ganda, terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapi harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. [31]

Dalam penelitian ini dilakukan tes hasil belajar terhadap materi pelajaran tertentu pada kelas VIII, dimana soalnya disesuaikan dengan indikator-indikator yang ada pada materi pelajaran matematika kelas VIII. Bentuk soal yang digunakan dalam tes hasil belajar berupa tes objektif, tes hasil belajar dikembangkan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menyusun Tes

   Dalam penyusunan tes penulis melakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan tujuan mengadakan tes, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar matematika siswa.

b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diujikan.

c) Membuat kisi-kisi tes. Kisi-kisi tes dapat dilihat pada LAMPIRAN XIII halaman 129.

d) Menyusun soal tes sesuai dengan kisi-kisi.

   Soal tes dapat dilihat pada LAMPIRAN XIV halaman 131. Item berjumlah sebanyak 30 butir yang berbentuk objektif.

e) Membuat kunci jawaban.

   Kunci jawaban dapat dilihat pada LAMPIRAN XV halaman 134.

[31] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,…h. 153-169

f) Melakukan validasi tes yang dilakukan oleh bapak M.Imamuddin, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi) pada tanggal 4 Agustus 2017, dan bapak Rusdi, S.Pd, M.Si (Dosen Pendidikan Matmatika IAIN Bukittinggi) pada tanggal 14 Agustus 2017.

Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validasi yang digunakan adalah validasi isi. Tes yang dirancang harus sesuai dengan indikator pembelajaran dan kisi-kisi soal. Soal-soal tes diberikan kepada beberapa orang ahli untuk divalidasi. Berdasarkan hasil validasi ahli maka ada terjadi sedikit perubahan-perubahan, yaitu perhatikan mengenai pengecoh pada pilihan jawaban, usahakan semirip mungkin dengan kemungkinan jawaban, pemilihan katanya diperbaiki lagi dan tambahkan soal C4. Dengan kesimpulan bahwa tes uji coba dapat digunakan dengan sedikit revisi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN X halaman 121.

2. Melakukan uji coba

Sebelum tes diberikan kepada sampel, terlebih dahulu tes diuji cobakan pada 26 siswa di luar sampel. Uji coba ini dilakukan untuk menetukan validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

H. Metode Analisis Instrumen

1. Analisis Instrumen Angket

a. Validitas Instrumen Angket

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.[32] Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi
$\sum Xi$ = Jumlah skor item
$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
n = jumlah responden..[33]

Penghitungan validitas juga dibantu dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembar kerja SPSS
2) Isikan semua data pada kolom yang tersedia
3) Simpan data yang telah kita *input* , dengan cara klik *save file*
4) Klik menu *Analize, Scale, Reliability Analysis.* Sehingga muncul kotak dialog.
5) Pilih pada kotak dialog tersebut *alpha*

[32] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.60.

[33]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 98.

6) Masukkan semua variabel kedalam kotak *items*. Sehingga muncul kotak dialog.
7) Klik *Statistic* pada kotak dialog tersebut dan muncul lagi kotak dialog.
8) Pilih *item, scale, scale of item deleted* kemudian klik tombol *continue,* lalu klik OK, akan muncul output.

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

a) Jika nilai r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
b) Jika nilai r hitung lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.
c) Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n-2[34]

Setelah didapatkan keputusan soal itu valid, selanjutnya dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

0,81 – 1,00 = sangat tinggi
0,61 – 0,80 = tinggi
0,41 – 0,60 = cukup
0,21 – 0,40 = rendah
0,00 – 0,20 = sangat rendah (tidak valid)[35].

[34] Sambas Ali Muhidin, dkk, . . . , h.42-47
[35] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian,…* h. 98.

Dari hasil uji coba instrument penelitian angket komitmen pada tugas siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari 40 butir pernyataan dinyatakan terdapat 34 butir yang valid yaitu pernyataan nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Dan 6 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 2, 3, 9, 10, 21, dan 25. Untuk lebih jelasnya dapata dilihat pada LAMPIRAN XVI halaman 135.

b. Reliabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *abilit*. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai instrumen yang reliable. Reliabilitas mempunyai beberapa nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep teliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[36]

Untuk menentukan koefisien reabilitas digunakan rumus *alpha* yang dinyatakan dengan :

$$r_{11} - (\frac{n}{n-1})(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan:

n : banyak subjek

r_{11} : reabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

[36] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.4

σ_t^2 : varians total

Rumus varians: [37]

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembaran kerja SPSS.
2) Buat defenisi (nama) variabel kemudian isikan semua data.
3) Klik *analysis* pilih *scale* kemudian *reliability analysis.*
4) Masukan skor jawaban model klik *alpha.*
5) Klik statistik dari *discriptives* kemudian item lalu *scale.*
6) Klik *continue* lalu Ok. akan muncul *output.*

Dengan menggunakan output yang di dapat dari uji validitas dapat ditafsirkan hasil uji reliabilitas dengan kriteria.

1. Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau
2. Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel.
3. Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n-2 [38]

[37] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.106

[38] Sambas Ali Muhidin, dkk, . . . , h 42-47

Setelah didapatkan keputusan soal itu reliabel, selanjutnya dilihat kriteria penafsirannya sebagai berikut :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$: Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai $r_{11} = 0,948$ dan nilai r_{tabel} diperoleh 0,404, dengan N = 26 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, db = N-2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan reliabilitas sangat tinggi. Ini artinya instrument angket komitmen pada tugas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XVIII halaman 151.

Setelah memperhatikan analisis tiap item pernyataan baik validitas, maupun reliabilitas maka dari 40 item pernyataan yang diujicobakan hanya 34 pernyataan yang digunakan untuk angket penelitian, yaitu pernyataan nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.

2. Analisis Soal Tes

Analisis terhadap soal digunakan untuk mengetahui mutu soal tes yang telah dibuat dengan cara mengujicobakan soal tersebut terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan pada kelompok siswa yang bukan termasuk

sampel tetapi masih dalam satu populasi. Setelah dilakukan uji coba, maka hasil uji coba tersebut dianalisis.

Adapun hal-hal yang dianalisis dari hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistika korelasi product moment dengan rumus.

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi
$\sum Xi$ = Jumlah skor item
$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
n = jumlah responden..[39]

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} kemudian nilai tersebut dibadingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* untuk taraf nyata (α) = 0,05 dan jumlah siswa n. Kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti soal valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti soal tidak valid[40]

[39]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 98.

[40] M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet ke-3, h. 122

Setelah didapat keputuan soal itu valid, selanjutnya dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks *korelasi product moment* sebagai berikut.[41]

0,800 – 1,000	:	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	:	Tinggi
0,400 – 0,599	:	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	:	Rendah
0,00 – 0,199	:	Sangat rendah

Analisis validasi butir soal no 1, r_{hitung} = -0,101 dan r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5% dan n = 26 yaitu 0,388 maka soal nomor 1 tidak valid. Setelah dilakukan pengujian pada soal uji coba dan selanjutnya hasilnya dianalisis diperoleh bahwa ada 20 butir soal yang valid yaitu butir soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 30. Sedangkan sisanya yaitu butir soal nomor 1, 3, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 28, dan 29 tidak valid. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada LAMPIRAN XX halaman 163.

b. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas apabila tes tersebut digunakan berulang-ulang memperoleh hasil yang sama. Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus KR-20, yaitu:

$$\mathbf{r_{11}} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

[41] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian, . . . ,* h. 98

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

k = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

Dengan kriteria :

$0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$: Reliabilitas sangat tinggi
$0.60 \leq r_{11} < 0.80$: Reliabilitas tinggi
$0.40 \leq r_{11} < 0.60$: Reliabilitas cukup
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$: Reliabilitas rendah
$0.00 \leq r_{11} < 0.20$: Reliabilitas sangat rendah[42]

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} :

Kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.[43]

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai r_{11} = 0,885 sementara nilai r_{tabel} diperoleh 0,404, dengan N = 26 dan taraf nyata α = 0,05, db = N-2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan reliabilitas sangat tinggi. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XXI halaman 174.

[42]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian, . . . ,* h. 108
[43] Suharsimi Arikunto, *dasa-dasar,…*h. 112

c. Indeks Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.[44] Melihat besarnya bilangan indeks ini maka digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan kriteria :

0,10 < P < 0,30: Soal Sukar

0,30 ≤ P < 0,70 : Soal Sedang

0,70 ≤ P < 1,00 : Soal Mudah[45]

Tingkat kesukaran butir soal setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes uji coba adalah sukar, sedang dan mudah. Butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran "Sukar" adalah butir soal nomor 1, 16,

[44] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, ... ,* h.266
[45] Suharsimi Arikunto, *dasa-dasar,*…h.212

28, dan 29. Butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran "Sedang adalah butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 30. Dan butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran "Mudah" adalah butir soal nomor 15, 17, dan 20.. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada LAMPIRAN XXII halaman 175.

d. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang salah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang sudah menguasai.[46]

Apabila banyaknya subjek peserta tidak genap sehingga tidak dapat dibagi dua sama banyak maka sebelum dibagi dua harus disisihkan salah seorang secara lotre, kemudian dibagi dua. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = daya pembeda butir

B_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A = banyaknya subjek kelompok atas

B_B = banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab betul

[46] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* . . . , h.273

J_B = banyaknya subjek kelompok bawah[47]

Dengan kriteria :

$0.70 \leq D \leq 1.00$: baik sekali

$0.40 \leq D < 0.70$: baik

$0.20 \leq D < 0.40$: cukup

$0.0 \quad D < 0.20$: jelek

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil tes uji coba diperoleh bahwa ada tiga kriteria daya pembeda pada soal tes uji coba tersebut. Adapun urainnya adalah sebagai berikut: butir soal dengan kriteria daya pembeda "Baik" adalah butir soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 19, 21, 22, 23, 25, 27, dan 30. Butir soal dengan kriteria daya pembeda "Cukup" adalah butir soal nomor 8, 11, 13, 24, dan 26. Dan butir soal dengan kriteria daya pembeda "Jelek" adalah butir soal nomor 1, 3, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 28, dan 29. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada LAMPIRAN XXIII halaman177.

Setelah memperhatikan analisis tiap butir soal baik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran maupun daya pembeda maka dari 30 butir soal yang diujicobakan hanya 20 butir soal yang digunakan untuk tes hasil belajar, yaitu butir soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 30.. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada LAMPIRAN XXIV halaman 181.

[47] Suharsimi Arikunto, *Manajeman Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.177

I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.
2. *Koding*, yaitu mangklasifikasikan jawaban–jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Tabulasi*, yaitu memasukkan data ke dalam tabel.[48]
4. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data ke lompok, dengan rumus sebagai berikut :

   $$X = \frac{\sum X}{N}$$

   Keterangan :

   X = Rata-rata hitung
   $\sum X$ = jumlah skor
   N = banyak subjek[49]

5. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus:

   $$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

   Keterangan:

   Skor nyata = skor yang diperoleh

[48] cholid Narbuko, … h. 153-155
[49] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 266

Skor ideal = skor tertinggi.

6. Interval data : $\frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$

7. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

Tabel 3.8 Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang kategori skor	Penafsiran
1	138 – 148	Sangat Baik
2	127 – 137	Baik
3	116 – 126	Sedang
4	105 – 115	Buruk
5	94 – 104	Buruk Sekali

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5[50]

8. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal, ataukah tidak. Model regresi dikatakan baik apabila ditribusinya normal atau mendekati normal.

Adapun langkah-langkah untuk melihat variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Liliefors* sebagai berikut :[51]

1) Data $x_1, x_2, x_3, \ldots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Data $x_1, x_2, x_3, \ldots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \ldots, z_n$ dengan menggunakan rumus :

$z_{i=\frac{x_i - \bar{x}}{S}}$

$\bar{x}$ = rata-rata

[50] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian, . . . ,* h. 88
[51] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2005), hlm. 466-477.

3) Dengan penggunaan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$.
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(z_i) = \frac{Banyaknya\ z_1, z_2, \ldots, z_n\ yang \leq z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dangan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0, L_0 = maks $|F(z_i) - S(z_i)|$.
7) Bandingkan nilai L_0 yang diperoleh dengan nilai L pada tabel. Pada taraf 0,05 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan software SPSS Dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

1) Siapkan lembar kerja SPSS.
2) Buat definisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji normalitasnya.
3) Klik menu *analyze*, pilih *descriptive,* lalu klik *Explore,* sehingga muncul kotak dialog *Explore.*
4) Klik *Display Plots* pada kotak dialog.
5) Klik *Plots* hingga muncul kotak dialog.
6) Check list *Normality plots with test* pada kotak dialog *Explore Test,* klik *Continue.*

7) Klik variable yang akan diuji normalitasnya, kemudian pindahkan variable ke kotak *Dependent List.*
8) Klik OK pada kotak dialog tersebut, akan muncul *Output*.[52]

Dengan menggunakan output yang didapat dari uji normalitas dapat ditafsirkan hasil uji normalitas dengan kriteria:

Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak berdistribusi tidak normal.[53]

9. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.[54] Untuk pengujian homogenitas data dalam penelitian ini, penulis melakukan perhitungan dengan manual dan juga menggunakan SPSS.

Uji homogenitas dilakukan dengan uji Barlett, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung variansi masing-masing kelompok
2) Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i-1)S_i^2}{\Sigma(n_i-1)}$$

[52] Syofian Siregar,…h.163-166
[53] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 60
[54] Sambas Ali Muhidin, dkk, . . . ,h.84

n_i = banyak siswa

3) Menghitung harga satuan Barlett dengan rumus :

$$B = (Log\ S^2) \sum (n_i - 1)$$

4) Menghitung harga satuan Chi-kuadrat (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = (\ln 10)\{B - \Sigma(n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Dengan kriteria uji, apabila nilai $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya data tidak homogen dan jikai nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data homogen. [55]

Uji homogenitas juga dilakukan dengan menggunakan software SPSS Dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

1) Masuk ke program SPSS
2) Klik variabel view pada SPSS data editor, pada kolom *name* baris pertama ketik “komitmen pada tugas” dan pada baris kedua ketik “hasil belajar”.
3) Setelah pengisian untuk varibel view, klik Ok untuk kembali ke menu selanjutnya.
4) Buat definisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji homogenitasnya.
5) Klik *Analyze*, pilih *Compare means*, lalu klik *One Way Anova* sehingga muncul kotak dialog.

[55] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h. 120

6) Dari *one way anova*, masukkan komitmen pada tugas ke *Dependen list*, dan hasil belajar ke *factor*.

7) Klik *options*, kemudian pada *statistic* klik *homogeneity of variance test*. Kemudian klik *continue.*

8) Kemudian klik Ok pada kotak dialog tersebut, akan muncul *output*.

Dengan menggunakan output yang didapat dari uji homogenitas dapat ditafsirkan hasil uji homogenitas dengan kriteria: data disebut homogen, apabila nilai Sig lebih besar dari taraf nyata α = 0.05 dan tidak homogen jika sebaliknya.[56]

10. Uji Linieritas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah uji linier regresi adalah:

a) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y

b) Mencari jumlah kuadrat regresi $(JK_{Reg\,(a)})$ dengan rumus:

$$JK_{Reg\,(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{Reg(b|a)}$, dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b.\left(\sum XY - \frac{\sum X.\sum Y}{n}\right)$$

d) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}), dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

[56] Syofian Siregar,…h. 174-178

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg(b|a)}$ dengan rumus

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

g) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

h) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

i) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{rc}) dengan rumus:

$$JK_{rc} = JK_{Res} - JK_E$$

j) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{rc}) dengan rumus

$$RJK_{rc} = \frac{JK_{rc}}{k-2}$$

k) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

l) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{rc}}{RJK_E}$$

m) Menentukan keputusan pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

n) Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\,Tc.\ dk\,E)}$$

$= F_{(1-0.05)(dk=k-2.\ dk=n-k)}$[57]

Uji linieritas juga dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

1) Masuk ke program SPSS
2) Klik variabel view pada SPSS data editor, pada kolom *name* baris pertama ketik "komitmen pada tugas" dan pada baris kedua ketik "hasil belajar".
3) Klik *data view*, kemudian masukkan skor data pada setiap variabel yang akan diuji linieritasnya.e
4) Klik *Analyze*, pilih *regression*, kemudian klik *linier*, masukkan komitmen pada tugas ke *Dependent*, dan hasil belajar ke *independen.*
5) Klik *options*, dari *steping criteria method* lalu klik *use probability of F*, kemudian klik *Continue.*
6) Kemudian klik Ok pada kotak dialog tersebut, akan muncul *output*.

Dengan menggunakan output yang didapat dari uji linieritas dapat ditafsirkan hasil uji linieritas dengan kriteria: berdasarkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan.

11. Uji Hipotesis

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

[57] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h.125

Regresi sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, melibatkan satu variabel terikat. Adapun rumus umum regresi linier sederhana adalah:

Y = a + bX

Keterangan:

Y = variabel terikat yaitu hasil belajar

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas yaitu komitmen pada tugas

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai a dan b adalah:[58]

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Penghitungan regresi linear sederhana juga dibantu dengan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2) Siapkan lembar kerja SPSS
3) Setelah masuk ke program SPSS klik variabel *view*
4) Masukan data
5) pengolahan data klik *analysis* kemudian *regression* lalu klik *linier*
6) pada *linear regression* masukan data

[58] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h.148

7) klik *statistics* kemudian pada *regression coefficients* klik *estimates*, klik *model fit* klik *R squared change* klik *descriptive* klik *convidence intervals level* pada *residuals* lalu klik *casewise diagnostic.*

8) kemudian klik *plot* lalu klik *options* lalu OK.[59]

Berdasarkan hasil output perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel coefesient kolom B pada constant dapat dilihat persamaan regresinya.[60]

Berdasarkan output yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig) dengan ketentuan:

Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil (<) dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar (>) dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2) Koefisien Korelasi Sederhana

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* (PPM), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2-(\sum X)^2\}\{n\sum Y^2-(\sum Y)^2}}$$

Keterangan : r_{xy} : Indeks korelasi "r" *product moment*

[59] Sofyan Siregar, *Statistik*,…h. 393-398
[60] Sambas Ali Muhidin ,dkk,…h. 245

N : Jumlah sampel

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y

Korelasi *pearson product moment* (PPM) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:[61]

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Penghitungan koefisien korelasi sederhana juga dibantu dengan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembar kerja SPSS
2) Setelah masuk ke program SPSS klik variabel *view*
3) Masukan data
4) Pengolahan data klik *analysis* kemudian *Correlate* lalu klik *Bivariate*

[61] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h.138

5) kemudian OK[62]

Berdasarkan hasil output kriteria nilai koefisien korelasi sederhana dapat dilihat pada nilai *person correlation* dengan menggunakan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r.[63]

3) Koefisien Determinasi Sederhana

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut

$KP = r^2 \times 100\%$[64]

Dimana: KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

4) Kebermaknaan Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian diajukan :

H_o : tidak terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika.

H_a : terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika.

b) Menentukan taraf kemaknaan, yaitu dengan taraf 5%

[62] Yohanes Anton Nugroho, *Olah Data dengan SPSS* , (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011), h. 69-70

[63] Yohanes Anton Nugroho,…h. 71

[64] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h.139

c) Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi sederhana uji statistik yang digunakan adalah uji t, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

d) Menentukan nilai kritis dan daerah dengan derajat kebebasan = $n - 2$.

e) Membandingkan nilai uji t terhadap nilai table t dengan kriteria pengujian. Jika nilai uji t lebih besar atau sama dengan (=) nilai table t, maka tolak H_0.

f) Membuat kesimpulan.[65]

5) Keberartian Regresi

Setelah diperoleh persamaan regresi sederhana, selanjutnya dilakukan uji keterkaitan regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut[66]:

1) Menentukan rumusan H_o dan H_a. Hipotesis yang dilakukan adalah:

H_o : tidak terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika.

H_a : terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika.

[65] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h.139
[66] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* . . . , h.148

2) Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik digunakan adalah uji F. Untuk menentukan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg\,(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg\,(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{Reg(b|a)}$, dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b.\left(\sum XY - \frac{\sum X.\sum Y}{n}\right)$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}), dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus $RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg(b|a)}$ dengan rumus $RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus $RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

g. Menguji F_{hitung} dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

3) Menentukan nilai krisis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas, dengan rumus:

$db_{Reg(b|a)} = 1$ dan $db_{Res} = n-2$

4) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F sesuai dengan kriteria uji yang ada. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Untuk penghitungan hipotesis dengan menggunakan SPSS pada koefisien determinasi sederhana, kebermaknaan koefisien korelasi dan keberartian regresi dilakukan dengan cara yang sama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembar kerja SPSS
2) Setelah masuk ke program SPSS klik variabel *view*
3) Masukan data
4) Pengolahan data klik *analysis* kemudian *Reggresion* lalu klik *Linear*
5) Masukkan varibel komitmen pada tugas pada kolom *independent* dan variabel hasil belajar matematika pada kolom *dependent*
6) Pilih *Statistik* kamudian klik *Estimates* lalu *Mode fit* klik *continue*
7) Kemudian OK

Untuk output dari hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS didapatkan koefesien determinasi sederhana dapat dilihat dari nilai R. Kemudian untuk uji kebermaknaan koefesien korelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}. Dengan kriteria t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk uji keberartian regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan tertentu, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 dan H_a diterima.[67]

[67] Yohanes Anton Nugroho, *Olah . . .*,h. 87-92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah komitmen pada tugas dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas VIII. Data penelitian ini hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Panti.

1. Komitmen pada tugas

   Data tentang komitmen pada tugas dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 26 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018. Angket disebarkan dengan menggunakan *skala Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

   Di dalam angket tersebut mencakup sembilan aspek-aspek yang dapat mengungkapkan komitmen pada tugas yaitu tekun, ulet, mampu berprestasi sendiri, mendalami bidang pengetahuan, selalu berusaha untuk berprestasi, senang dan rajin belajar dengan penuh semangat, cepat bosan dengan tugas –tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya dan menunda pemuasan kebutuhan sesaat. Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan

dengan komitmen pada tugas maka skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XXX halaman 196.

Tabel. 4.1: Deskripsi Data Komitmen Pada Tugas

Deskripsi (X)	**Nilai**
Total	3023
Skor Maxsimum	148
Skor Minimum	94
Standar Deviasi	13,86
Median	114,50
Modus	123
Mean	116,27

Dari tabel di atas untuk variabel komitmen pada tugas dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah 3023, skor maksimum 148, dan skor minimum adalah 94, standar deviasi adalah sebesar13,86, median sebesar 114,50, modus adalah sebesar 123 dan mean adalah sebesar 116,27. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan komitmen pada tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 tergolong sedang.

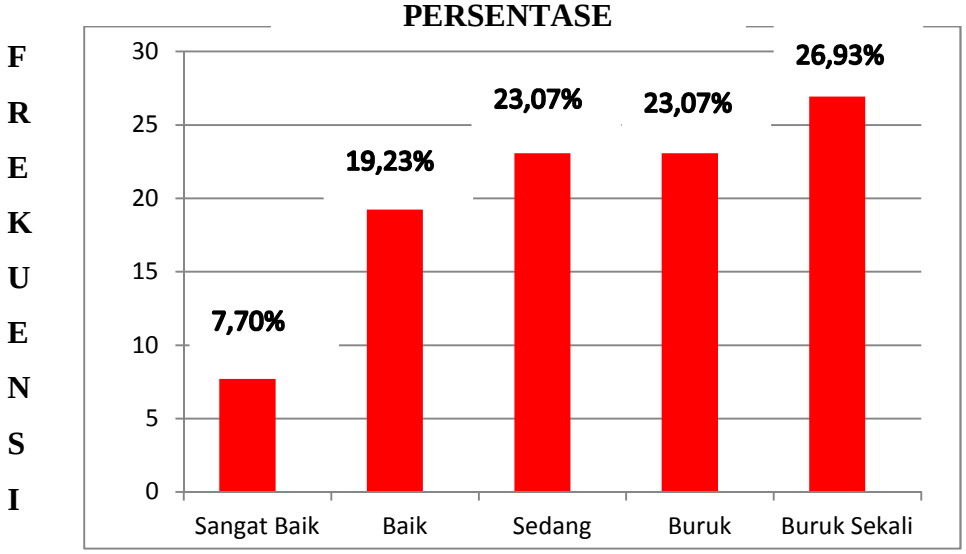
Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Komitmen Pada Tugas

Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persetase (%)**
Sangat Baik	138 – 148	2	7,70
Baik	127 – 137	5	19,23
Sedang	116 – 126	6	23,07
Buruk	105 – 115	6	23,07
Buruk Sekali	94 – 104	7	26,93
	Σ	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang siswa (7,70%) menyatakan bahwa komitmen pada tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori sangat baik, 5 orang siswa (19,23%) menyatakan bahwa komitmen pada tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori baik, 6 orang siswa (23,07%) menyatakan bahwa komitmen pada tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori sedang, 6 orang siswa (23,07%) menyatakan bahwa komitmen pada tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori buruk, 7 orang siswa (26,93%) menyatakan bahwa komitmen pada tugas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori buruk sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XXX halaman 196.

Diagram 4.1
Tingkat Komitmen Pada Tugas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panti



2. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes yang berbentuk soal objektif. Soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan soal yang dijawab salah diberi skor 0. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXI halaman 200.

Tabel. 4.3: Deskripsi Data Hasil Belajar

Deskripsi (Y)	**Nilai**
Total	1890
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	45
Standar Deviasi	12,02
Median	75
Modus	80
Mean	72,69

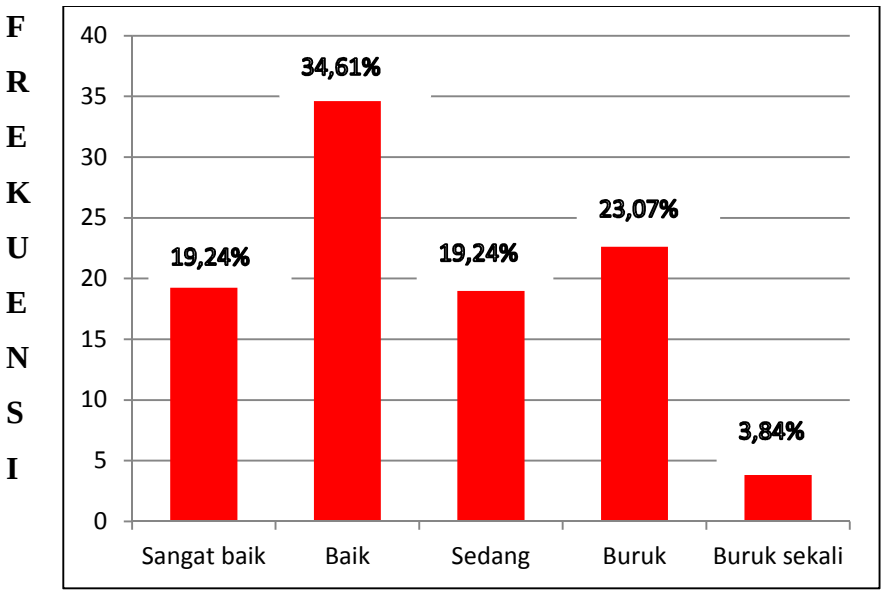
Dari tabel di atas untuk variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa jumlah skor nilai secara keseluruhan siswa adalah 1890, skor maksimum 90 dan skor minimum 45, standar deviasi adalah sebesar 12,02, median sebesar 75, modus adalah sebesar 80 dan mean adalah sebesar 72,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 tergolong baik.

Tabel. 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persetase (%)**
Sangat Baik	81 – 90	5	19,24
Baik	72 – 80	9	34,61
Sedang	63 – 71	5	19,24
Buruk	54 – 62	6	23,07
Buruk Sekali	45 – 53	1	3,84
	Σ	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang siswa (19,24%) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori sangat baik, 9 orang siswa (34,61%) menyatakan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori baik, 5 orang siswa (19,24%) menyatakan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori sedang, 6 orang siswa (23,07%) menyatakan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori buruk, 1 orang siswa (3,84%) menyatakan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti berada pada kategori buruk sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXI halaman 200.

Diagram 4.2
Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panti



B. Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian kriteria berikut ini:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

   a. Uji Normalitas

      Tujuan pengujian normalitas sampling yaitu, untuk melihat asumsi bahwa distribusi sampling dari galak taksiran sampel mendekati atau mengikuti normalitas sampel. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

      Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 26 orang sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan manual pada taraf nyata α = 0.05 diperoleh L_0 dari masing-masing variabel yaitu untuk komitmen pada tugas nilai L_0 = 0.155 sedangkan nilai L_{tabel} = 0.161, karena $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dan untuk variabel hasil belajar nilai L_0 = 0.124 sedangkan nilai L_{tabel} = 0.161, karena $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXII halaman 204.

      Perhitungan dengan program SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa variabel komitmen pada tugas (X) memiliki nilai *significance* 0.108 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05) yaitu 0.161 (L_{tabel}). Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel komitmen pada tugas (X) berdistribusi normal. Variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai *significance* 0.071 yang

berarti lebih besar dari *alpha* (0,05) yaitu 0.161 (L_{tabel}). Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel hasil belajar (Y) berdistribusi normal. Perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXIII halaman 207.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah suatu kelompok data mempunyai kesamaan dengan kelompok yang lainnya. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 0{,}575$ dan $X^2_{(0.95\,,1)} = 3{,}841$. Dengan demikian nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen. Perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXIV halaman 208.

c. Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan manual, diperoleh nilai $F_{hitung} = 3{,}46$ dan $F_{tabel} = 3{,}49$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier. Perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXVI halaman 211.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansinya diperoleh yaitu 0,051 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel komitmen pada tugas dengan hasil belajar. Berdasarkan nilai F diperoleh nilai F_{hitung} 3,464, sedangkan F_{tabel} dengan angka df nya, dari output di atas diketahui df 17.7 yaitu 3,49. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara

variabel komitmen pada tugas dengan hasil belajar. Perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXVII halaman 216.

C. Pengujian hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan perhitungan secara manual dan menggunakan jasa komputer dengan bantuan program SPSS versi 20 didapat persamaan regresi sederhana : $Y = -23{,}074 + 0{,}824X$

Dari hasil di atas maka dapat diketahui komitmen pada tugas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen pada tugas siswa maka semakin baik hasil belajar siswa dengan persamaan $Y = -23{,}074 + 0{,}824X$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XXXVIII halaman 216.

2. Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh komitmen pada tugas dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan perhitungan manual dan jasa komputer dengan bantuan program SPSS versi 20 yang hasilnya dapat diketahui bahwa taraf pengaruh antara variabel x dan y adalah 0.950, sementara dari r tabel dengan *degree of freedom* (df) 24 diperoleh angka 0.404 pada taraf signifikasi 0,05. Maka H_0 (tidak terdapat pengaruh positif komitmen pada tugas terhadap hasil belajar) ditolak dan H_a (terdapat pengaruh positif komitmen pada tugas

terhadap hasil belajar) diterima sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa komitmen pada tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Adapun tingkat hubungan kedua variabel penelitian ini berdasarkan tabel interpretasi koefesien korelasi nilai r yaitu pada tigkat 0.80-1.000, sehingga terdapat korelasi antara kedua variabel dengan tingkatan yang sangat kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XL halaman 219.

3. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r = 0.950 dan koefesien determinasi = 90,2%.. Pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun pelajran2017/2018 terlihat dari nilai koefisiensi determinasi antara variable X dan Y sebesar 90,2%. Angka ini menunjukkan bahwa 90,2% hasil belajar ditentukan oleh komitmen pada tugas, selebihnya ditentukan oleh hal lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XLII halaman 221.

4. Kebermaknaan Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan α = 0,05 dan n = 26, uji satu pihak, dk = n-2 = 26-2 = 24, sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,064. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, atau 14,869 > 2,064, maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara komitmen pada tugas dengan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XLIV halaman 223.

5. Keberartian Regresi

Setelah dilakukan uji F didapat nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau 217,30 > 4,26, maka dapat disimpulkan H_o ditolak, ini berarti terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN XLVI halaman 225.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari komitmen pada tugas dan hasil belajar serta besar pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikasi 5%, yaitu 217,30 > 4,26, ini berarti terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar. Koefisian determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah sebesar 90,2% . Hasil ini menunjukkan bahwa 90,2% hasil belajar ditentukan oleh komitmen pada tugas, selebihnya ditentukan oleh hal yang lain, seperti faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor eksternal terdiri dari: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial kemudian faktor pendekatan belajar, hasil ini didukung oleh pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial kemudian faktor pendekatan belajar [1].

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 130-141

Sedangkan menurut Purwanto faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1). Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual, seperti; (a) faktor kematangan atau perubahan, (b) faktor kecerdasan atau intelegensi, (c) faktor latihan dan ulangan, (d) faktor motivasi, (e) faktor pribadi. 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, seperti; (a) faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, (b) suasana dan keadaan keluarga, (c) faktor guru dan cara mengajarnya, (d) faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, (e) faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, (f) faktor motivasi sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya hasil belajar ditentukan oleh komitmen pada tugas dari individu tersebut. Jika komitmen pada tugasnya baik maka berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut atau sebaliknya. Namun, hasil dari penelitian ini pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar berada pada kategori sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen pada tugas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, maka dapat dikatan pengaruh komitmen pada tugas 90,2% dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Panti tahun ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti tahun ajaran 2017/2018. Kekuatan hubungan komitmen pada tugas dengan hasil belajar ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,950 dan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 90,2% dapat dijelaskan oleh variabel komitmen pada tugas, dan seberapa besar pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai F_{hitung} pada uji hipotesis regresi sederhana yaitu F_{hitung} = 217,30 lebih besar dari F_{tabel} = 4,26.

B. Saran

1. Kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti agar tetap mempertahankan komitmen pada tugas dalam belajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil aspek-aspek berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan pengaruh komitmen pada tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panti.
3. Kepada peneliti sendiri, semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi penulis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sendiri.